

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan tidak terlepas dari berbagai kelemahan dan kekurangan, sehingga tidak bisa diperoleh hasil penelitian yang lengkap, terperinci dan memadai. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan kesempatan dari pihak bank serta etika bank yang memegang kerahasiaan sehingga sedikit banyak mempengaruhi data dan informasi yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, berdasarkan data dan informasi yang dapat diperoleh dari PD. BPR Bank Pasar Bantul serta hasil analisis data, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari sisi permodalan, pada beberapa rasio sebagai indikator kinerja permodalan perusahaan, penyebab menurunnya masing-masing rasio dapat dilihat dari gerak pertumbuhan komponennya. Komponen-komponen yang cenderung tidak stabil dan berfluktuatif antara lain adalah Modal Pelengkap (Cadangan Penghapusan Piutang /PPAP) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Seluruh komponen tersebut mengalami lonjakan pada tahun 2003 dan 2004. Dua komponen tersebut merupakan turunan dari penghitungan nilai aktiva, terutama kredit yang diberikan pada pihak ketiga, sehingga yang menjadi sumber dari terjadinya lonjakan sesungguhnya adalah naiknya nilai kredit yang kemudian juga terkait dengan kolektibilitasnya.

2. Keempat rasio dalam penilaian komponen Kualitas Aktiva pada dasarnya memiliki gerak perubahan yang sifatnya sama, yaitu negatif. Dari keempat rasio yang menjadi indikator kinerja perusahaan dalam hal kualitas aktiva, terjadinya gerak kecenderungan yang bersifat negatif yang paling tajam adalah sekitar tahun 2002. Penyebab pergerakan angka rasio yang sifatnya negatif pada akhir masa penilaian ini adalah komponen APYD dan Aktiva Produktif Bermasalah yang pada akhirnya bermuara kepada satu permasalahan yaitu pada kolektibilitas kredit.
3. Kelima rasio dalam penilaian komponen rentabilitas pada dasarnya memiliki gerak perubahan yang sifatnya sama, yaitu negatif. Dari kelima rasio di atas yang menjadi indikator kinerja rentabilitas perusahaan, terjadinya gerak kecenderungan yang bersifat negatif yang paling tajam adalah pada sekitar tahun 2002. Dapat disimpulkan bahwa kondisi yang menurun ini lebih disebabkan oleh permasalahan yang ada pada pencapaian pendapatan bunga bersih dan laba sebelum pajak yang cenderung berfluktuasi dan relatif lambat. Selain itu, juga terjadi pembengkakan biaya operasional pada tahun 2003 hingga 2005.
4. Dari sisi Likuiditasnya, pada dasarnya memiliki gerak perubahan yang sifatnya sama, yaitu negatif.
5. Secara umum tingkat kinerja, baik dari sisi permodalan, kualitas aktiva, rentabilitas, maupun likuiditasnya dari tahun 2001 hingga 2002 adalah cukup baik. Penurunan terlihat pada tahun kerja 2003 dan 2005, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi yang menurun ini lebih disebabkan oleh

faktor diantaranya yaitu adanya kebijakan manajemen (internal) dan kebijakan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia (eksternal), yang secara umum pada tahun tersebut memang cukup mempengaruhi kondisi industri perbankan.

5.2 Saran

Dalam usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja bank di masa yang akan datang, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan kinerja tersebut, bank harus lebih selektif dalam memberikan kredit sehingga meminimalkan nilai kredit bermasalah. Kolektibilitas yang mengalami pergerakan yang bersifat negatif, dapat diatasi dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia melalui peningkatan mutu tim penagihan. Tim penagihan yang handal dan berpengalaman merupakan asset yang sangat penting dan bernilai bagi bank. Kemungkinan pemberian insentif bagi tim penagihan yang disesuaikan dengan risiko yang ditanggung para anggota tim kemungkinan besar juga akan semakin memperbaiki kolektibilitas kredit yang ada.
2. Perlu dilakukan pengkajian ulang terhadap kebijakan manajemen, yang terkait dengan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan kinerja keuangan bank, termasuk di dalamnya adalah mengenai efisiensi biaya.

3. Efektifitas dan efisiensi dalam melakukan kegiatan operasional hendaknya selalu ditingkatkan, sehingga keuntungan yang diperoleh bisa maksimal.
4. Pihak manajemen diharapkan selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola aktiva produktif, supaya dapat meminimalkan risiko kerugian yang diterima.
5. Selalu mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, dengan melakukan studi kelayakan terhadap debitur baik dari kondisi internal maupun eksternal debitur.

